

DASAR PENUMBUHAN KELOMPOK DAN TIGA ASPEK PENGEMBANGAN

PENYUSUN: SEPTIA IRNAWATI, S.PI



Penumbuhan kelompok pelaku utama perikanan lebih didasarkan pada hal-hal yang bersifat fisik atau lebih berorientasi pada homogenitas atau kesamaan-kesamaan secara fisik yang dimiliki oleh setiap anggota. Prinsip dasar penumbuhan berorientasi fisik diantaranya:

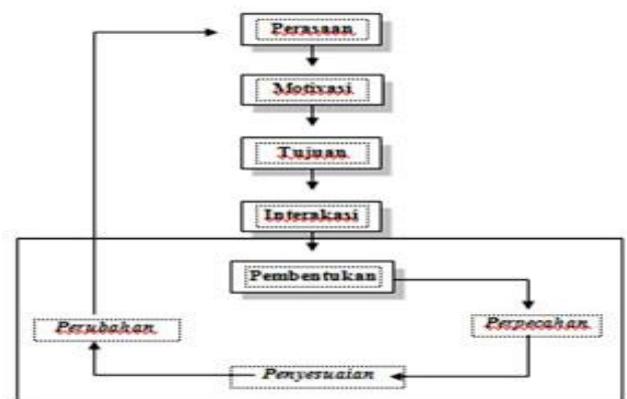
1. Prinsip Hamparan atau Kawasan
2. Prinsip Kesamaan Jenis Usaha, dan
3. Prinsip Kesamaan Kepentingan dan Kebutuhan

Unsur pengikat yang kuat bagi kelembagaan pelaku utama perikanan yang mandiri diantaranya:

1. Adanya kepentingan yang sama;
2. Adanya motivasi untuk berkembang diantara mereka;
3. Adanya saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab, dan saling percaya;
4. Adanya sentra/kluster/areal/zona yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya;
5. Adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas;
6. Adanya pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana serta keuangan secara bersama;
7. Adanya kader yang berdedikasi untuk menggerakkan para pelaku utama dan kepemimpinannya diterima oleh sesama pelaku utama lainnya;
8. Adanya kegiatan yang dapat memberi

- manfaatn bagi sebagian besar anggotanya;
9. Adanya dorongan dari tokoh masyarakat setempat untuk mendukung program yang telah ditentukan;
10. Adanya jejaring kerja/usaha serta akses terhadap kelembagaan keuangan dan pasar;
11. Memiliki akses terhadap teknologi dan informasi.

Adapun proses terbentuknya sebuah kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi, dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhannya. Seperti yang terlihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Proses Terjadinya Kelompok
(sumber: Solima & Hidayat, 2004)

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan. Setelah itu akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok.

Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota (siapa yang menjadi ketua atau anggota). Interaksi yang terjadi suatu saat akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan lainnya

sehingga timbul perpecahan (konflik). Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya kelompok tersebut, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan diri demi kepentingan bersama dan menciptakan kekompakan kelompok

Agar Kelembagaan Pelaku utama perikanan dapat berkembang secara melembaga perlu masyarakat secara sadar sepakat untuk mengikuti anjuran dan merasakan manfaat dari kegiatan berkelompok, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan dalam bentuk bimbingan bimbingan.

Aspek kelembagaan mencakup:

A. Teknis Bidang Usaha Kelompok

1. Penguatan modal usaha;
2. Penangkapan ikan;
3. Budidaya ikan;
4. Jasa dan industri perikanan;
5. Peningkatan kapasitas masyarakat, kelembagaan dan aparat;
6. Pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (konservasi);
7. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan;
8. Pengolahan dan pemasaran hasil;
9. Penguatan kelembagaan usaha;
10. Kontribusi pelaku utama kelautan dan perikanan;
11. Identifikasi potensi wilayah dan sumberdaya perikanan yang ada di lingkungannya;
12. Pemilihan teknologi yang dibutuhkan; dan
13. Peningkatan kapasitas produksi dan mutu hasil.

B. Manajerial Kelompok

Penyusunan RUK

RUK disusun bersama berdasarkan hasil musyawarah dan mufakat anggota yang dipimpin oleh ketua kelompok dengan didampingi penyuluh perikanan.

a. Gambaran umum kelompok, berisi:

1. Nama kelompok dan tahun berdirinya.
2. Alamat kelompok.
3. Susunan pengurus dan perkembangan jumlah anggotanya.
4. Pengakuan keberadaan kelompok oleh masyarakat/instansi terkait.

5. Maksud dan tujuan pendirian kelompok sebagaimana tercantum dalam ad/art.
6. Jenis kegiatan usaha yang sedang berjalan, produksi saat ini dan pemasarannya.
7. Perkembangan sarana yang dimiliki dari saat ini serta asal modal tersebut.
8. Administrasi kelompok (buku pendukung).
9. Nama, domisili, dan prestasi tenaga pendamping.
10. Mitra usaha (pemerintah/swasta).
11. Prestasi kelompok.

b. Rencana kegiatan dan pembiayaan, berisi:

1. investasi.
2. Modal kerja (pembelian sarana produksi yang akan digunakan).
3. Pengembangan kelembagaan (pelatihan, administrasi kelompok, pengembangan pemasaran, dan lain-lain).

c. Rencana produksi dan pemasaran, berisi:

1. rencana produksi.
2. rencana pemasaran (harga, tujuan pasar).
3. analisa usaha.

d. Rencana pendampingan, berisi:

1. pendampingan teknis.
2. pendampingan manajerial.

e. Keberhasilan yang ingin dicapai berupa:

Peningkatan kemampuan kelompok, :

1. Administrasi kelompok (adanya kelengkapan administrasi).
2. Produksi dan pemasaran (terjadinya peningkatan).

f. Dampak kegiatan kelompok, yang berisi:

1. Dampak terhadap kelompok.
2. Dampak terhadap masyarakat sekitar kelompok.
3. Dampak terhadap lingkungan/ekologi yang dapat dirasakan oleh anggota kelompok maupun masyarakat.

C. Pembinaan aspek sosial

Pembinaan aspek sosial dapat dilakukan antara lain melalui bimbingan mengenai:

1. Kesadaran hukum;
2. Pembinaan kader;
3. Taat perjanjian; dan
4. Pembinaan hubungan dengan kelembagaan lain